

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada makna menyirih (man belo) pada perempuan Karo di desa Seberaya kecamatan Tigapanah kabupaten Karo maka dari pertanyaan dalam perumusan masalah diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Faktor penyebab perempuan Karo menyirih (15-25 tahun).

Alasan pertama penyebab perempuan Karo menyirih adalah karena kebiasaan menyirih ini biasanya dilakukan pada saat upacara adat atau pada acara yang sifatnya ritual keagamaan, selain itu sirih juga digunakan untuk pengobatan tradisional sehingga sangat sulit untuk meninggalkan kebiasaan menyirih yang telah melekat di masyarakat karena segala sesuatu yang bersifat sosial dan berakar budaya sangat sulit untuk dihilangkan, karena berhubungan dengan adat istiadat dan kebudayaan daerah setempat yang akhirnya berubah menjadi kebiasaan sehari-hari.

Alasan kedua adalah bahwa lingkungan di Desa Seberaya juga didominasi oleh perempuan dewasa seperti ibu rumah tangga atau nenek-nenek yang menyirih sehingga perempuan muda usia 15-25 tahun di Desa Seberaya juga ikut menyirih karena terpengaruh dengan lingkungannya.

2. Makna menyirih (*man belo*) bagi perempuan Karo (15-25 tahun).

Makna menyirih bagi perempuan Karo (15-25 tahun) di Desa Seberaya adalah untuk kesenangan dan kepuasan dalam diri mereka masing-masing, dimana awalnya mereka menyirih hanya ikut-ikutan sampai akhirnya menjadi ketagihan dan sudah menjadi kegiatan rutinitas mereka sehari-hari dalam hal bergaul dengan sesamanya dan menjadikan menyirih (*man belo*) adalah sebuah cara yang digunakan untuk menghormati satu sama lain, dimana dengan cara menyapa sambil menyodorkan atau menawarkan sirih kepada perempuan Karo lainnya.

3. Manfaat menyirih bagi Perempuan Karo (15-25 tahun).

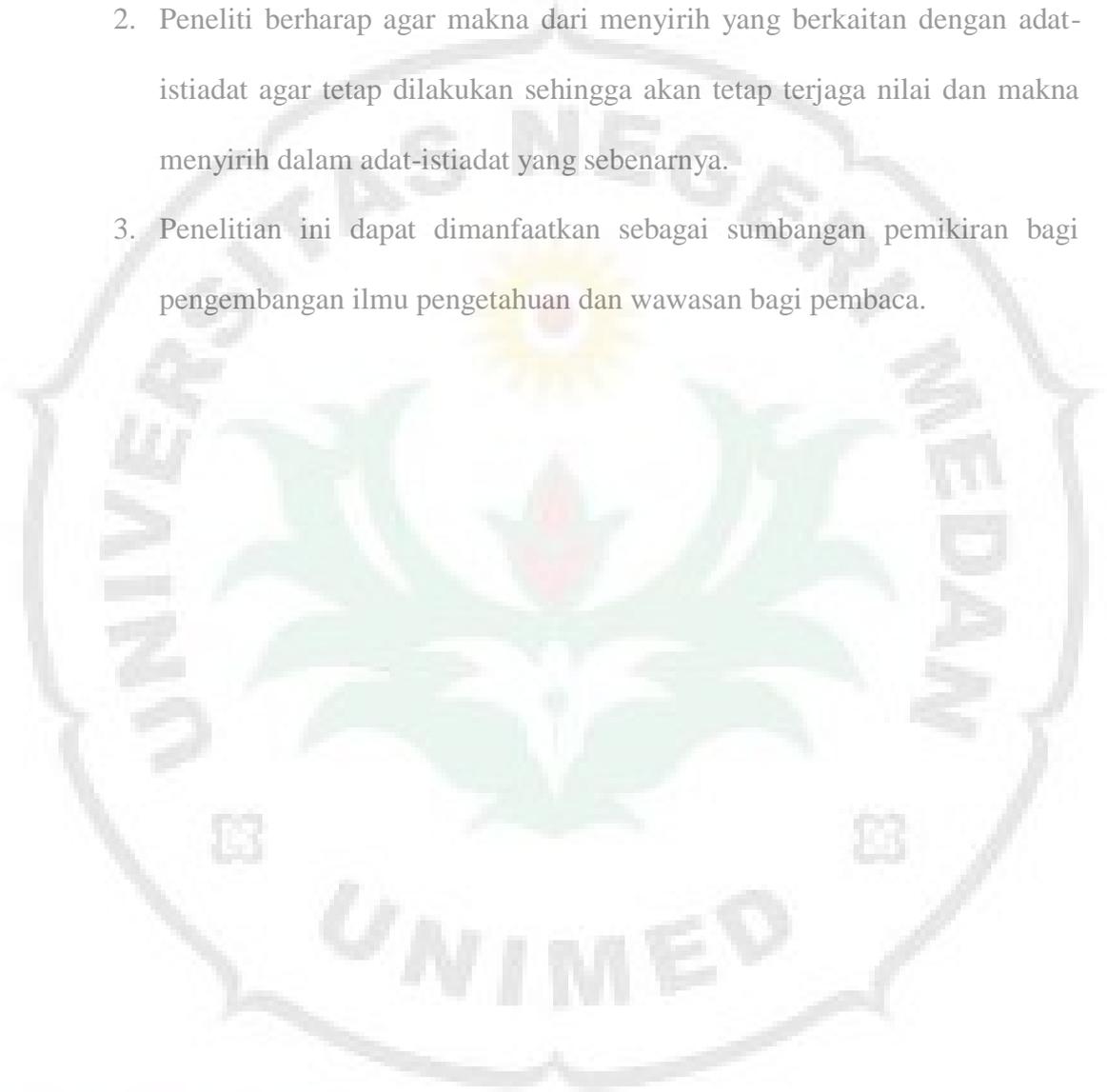
Manfaat menyirih bagi informan berkaitan dengan Etnomedisin, dimana menyirih dimanfaatkan saat sedang sakit gigi, sebagai penghilang bau mulut, penganjal rasa lapar, penawar rasa lelah dan sebagai penambah tenaga saat bekerja.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan penelitian diatas, maka saran yang diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Peneliti berharap agar masyarakat memperhatikan generasi muda khususnya perempuan Karo untuk tidak menyirih terlalu berlebihan agar tidak menjadi kecanduan dan menjadikan sirih sebagai kebutuhan pokoknya.

2. Peneliti berharap agar makna dari menyirih yang berkaitan dengan adat-istiadat agar tetap dilakukan sehingga akan tetap terjaga nilai dan makna menyirih dalam adat-istiadat yang sebenarnya.
3. Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan wawasan bagi pembaca.



THE
Character Building
UNIVERSITY